

**PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, BIAYA AUDIT,
PERGANTIAN KAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP KUALITAS AUDIT**

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1)



RADEN AJENG RETNA PALUPI ARYASTRI

111729481

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA

YOGYAKARTA

2021

SKRIPSI

**PENGARUH MASA PERIKATAN AUDIT, BIAYA AUDIT, PERGANTIAN KAP,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RADEN AJENG RETNA PALUPI ARYASTRI

No Induk Mahasiswa: 111729481

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 26 Februari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing I

Baldric Siregar, Prof., Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Pembimbing II

Prima Rosita Arini Setyaningsih, SE., M.Si., Ak.

Penguji

Atika Jauharita Hatta, Dr., M.Si., Ak.

Yogyakarta, 26 Februari 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Faktor-faktor tersebut meliputi Masa Perikatan Audit, Biaya Audit, Pergantian KAP, dan Ukuran Perusahaan. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan. Analisis Regresi Logistik digunakan sebagai metode dalam penelitian ini dan diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu, 1) Masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, 2) Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, 3) Pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, 4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Masa Perikatan Audit, Biaya Audit, Pergantian KAP, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study aims to analyse the factors that affect audit quality. These factors are audit tenure, fee audit, auditor switching, and company size. The sample of this study is the manufacturing companies subsector consumer and good listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. This study use the secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. Logistic Regression Analysis is the method of this study and processed through spss 25. The result of this study are: 1) Audit tenure has no effect on audit quality, 2) Fee audit has positive effect on audit quality, 3) Auditor switching has no effect on audit quality, 4) Company size has no effect on audit quality.

Keyword: *Audit Tenure, Fee Audit, Auditor Switching, Company Size, Audit Quality.*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Penjelasan gambaran finansial adalah sebuah model kerja atas kewajiban yang dilakukan manajemen yang telah diberikan kepercayaan oleh *stakeholders* (Kafabih & Adiwibowo, 2017). Gambaran finansial sangat penting bagi korporasi karena informasi yang tertera dibutuhkan oleh pihak pengelola korporasi maupun pihak lain yang mengambil sisi berbeda dari tim pengelola untuk pengambilan keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laporan finansial bertujuan untuk memberikan penjelasan terkait kinerja, kondisi keuangan perusahaan dan arus kas yang bermanfaat untuk pembuat keputusan.

Maraknya skandal keuangan yang terjadi di dunia membuat para pengguna laporan keuangan resah karena melibatkan akuntan publik dan mengakibatkan integritas menurun. Skandal yang terjadi juga membuktikan bahwa rendahnya kualitas audit. Menurut Andriani & Nursiam (2017) kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mendapatkan dan menyampaikan kesalahan dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit yang rendah mengakibatkan kurangnya kredibilitas laporan keuangan.

Skandal keuangan pada perusahaan-perusahaan besar tersebut juga menunjukkan bahwa manipulasi dapat terjadi di mana saja. Perusahaan besar tidak memberi jaminan memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas audit memiliki peran penting bagi para *stakeholders* untuk membuat keputusan. Semakin tinggi kualitas audit, semakin kredibel laporan keuangannya. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan (Dwiandari & Mardijuwono 2020).

Skandal bisa terjadi karena adanya disparitas kebutuhan pribadi antara pemilik modal dengan pengelola badan usaha. Kebanyakan pemilik modal bertindak sesuai dengan keinginan yang bersifat personal dan mengesampingkan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keinginan prinsipal. Akibat dari perbedaan kepentingan tersebut terdapat kesenjangan informasi dan perbedaan sudut pandang yang dimiliki pemegang saham dan manajemen. Situasi ini disebut asimetri informasi. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan pihak ketiga yaitu AP untuk mengaudit laporan keuangan sesuai standar yang berlaku.

Laporan auditan lebih dipercaya oleh para pemakai daripada laporan yang belum diaudit (Wiguna & Badera, 2016). Pemakai laporan keuangan menginginkan penilaian yang independen atas informasi yang ditunjukkan oleh manajemen pada laporan keuangan. Laporan auditor adalah sarana untuk mengomunikasikan pendapat auditor terhadap gambaran finansial perusahaan. Penilaian keuangan yang dilakukan oleh auditor independen yang berpengalaman adalah audit yang berkualitas (Kurniasih & Rohman, 2014).

Tanggung jawab auditor adalah memberikan opini kepada perusahaan (Panjaitan & Chariri, 2014). Bagi auditor, untuk menciptakan opini audit yang berkualitas tidak mudah karena terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hal itu. Faktor yang pertama adalah masa perikatan audit. Nasser *et al* (2006) menyatakan bahwa masa perikatan audit yang panjang, membuat hubungan emosional dengan klien semakin dekat yang akan mengancam independensi auditor. Mengakibatkan menurunnya kompetensi dan kemampuan penilaian keuangan.

Selain masa perikatan audit, besaran biaya audit juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas audit. Biaya audit yang dikeluarkan oleh korporasi yang tinggi, maka semakin baik kualitas audit yang didapatkan. Riset yang dilaksanakan oleh Kafabih & Adiwibowo (2017) menyatakan bahwa biaya audit yang tinggi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mampu meningkatkan semangat auditor dalam bekerja secara maksimal untuk output penilaian keuangan yang baik.

Audit yang berkualitas dapat dilihat dari pergantian KAP. Faktor yang memengaruhi pergantian KAP ada dua, yaitu peraturan pemerintah bersifat wajib (*mandatory*) dan keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*). Salah satu contoh perusahaan melakukan pergantian KAP secara sukarela adalah perusahaan mendapat gambaran penilaian finansial yang kurang memuaskan (Rahmi *et al*, 2019). Menurut Lee & Sukartha (2017) adanya pergantian KAP diharapkan auditor tetap menjaga sikap independensinya. Kualitas auditor sangat menentukan kualitas auditnya, sehingga perusahaan harus mencermati kualitas auditor pengganti ketika melakukan pergantian (Jayanti & Widhiyani, 2014).

Selain masa perikatan audit dan biaya audit, dalam penelitian lain ditemukan bahwa kualitas audit disumbang oleh ukuran perusahaan. Rahmi *et al* (2019) berpendapat bahwa perusahaan besar umumnya menggunakan jasa auditor profesional supaya menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut Wahono & Setyadi (2014) korporasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah dianggap matang, sudah mempunyai struktur manajerial yang baik dan kualitas audit yang baik pula.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) yang mengembangkan teori ini, menerangkan bahwa friksi keinginan personal bisa terjadi antara pemilik dengan agen karena keduanya lebih mementingkan kepentingan masing-masing. Untuk mengurangi konflik kepentingan ini membutuhkan pihak ketiga yaitu auditor. Auditor adalah pihak yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bisa menjembatani antara *principal* dengan agen. Tugas auditor disini untuk mengawasi apakah manajer menjalankan tugasnya sesuai kepentingan *principal*.

Kualitas Audit

Udayanti & Mertha (2017) meyakini bahwa audit yang berkualitas bergantung pada kompetensi dan independensi auditor. Auditor yang kompeten dapat dilihat dari bagaimana auditor dapat memahami dan menjalankan tahapan audit dengan benar. Sementara auditor yang independen adalah terbebas dari pengaruh pihak yang terkait. Sehingga hasil auditnya bisa dilakukan secara objektif. Audit yang berkualitas dapat menghasilkan laporan audit yang berguna untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders*.

Masa Perikatan Audit

Masa perikatan adalah lamanya relasi yang telah disepakati antara auditor dengan klien saat melakukan audit secara terus-menerus yang diukur berdasarkan jumlah tahun (Hasanah & Putri, 2018). Masa perikatan audit juga diatur dalam PP No. 20 Tahun 2015 tentang praktik AP. Pada pasal 11 dijabarkan bahwa AP mempunyai ketentuan waktu paling lama lima tahun melakukan audit laporan keuangan berturut-turut. Jasa audit bisa dilaksanakan lagi oleh AP sesudah dua tahun buku berturut-turut tidak melakukan pemberian layanan penilaian keuangan.

Biaya Audit

Menurut Zulfikar & Waharini (2019) biaya audit adalah jumlah total biaya yang dibayarkan oleh korporasi kepada auditor. Besarnya biaya yang dikeluarkan tergantung dari penugasan, tingkat keahlian yang dimiliki auditor, struktur KAP itu sendiri dan pertimbangan professional lainnya (Permatasari & Astuti, 2018). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan surat keputusan No

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KEP.024/IAPI/2008 tentang kebijakan penentuan *fee* audit. Surat keputusan tersebut dikeluarkan untuk acuan semua anggota IAPI yang bertindak sebagai AP untuk menentukan jumlah kompensasi yang wajar atas professional yang diberikan (Nurdjanti & Pramesti, 2018). Diharapkan dengan biaya audit yang tinggi yang dikeluarkan oleh korporasi maka akan memotivasi auditor untuk bekerja secara optimal sehingga memperoleh kualitas audit yang maksimal (Kafabih & Adiwibowo, 2017).

Pergantian KAP

Pergantian KAP bisa terjadi secara wajib dan sukarela (Soraya & Haridhi, 2017). Pergantian KAP secara wajib terjadi ketika perusahaan mengganti KAP yang telah ditetapkan hal ini bersifat memaksa dan perusahaan harus mematuhi peraturan yang berlaku di Indonesia. Sebaliknya, pergantian KAP secara sukarela dipengaruhi beberapa faktor. Hasil laporan audit kurang memuaskan menjadi salah satu faktor perusahaan melakukan pergantian KAP (Rahmi *et al*, 2019).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kualitas audit. Immanuel & Yuyetta (2014) menggambarkan bahwa salah satu tolok ukur untuk membuktikan besarnya suatu perusahaan adalah total aset. Paramita & Latrini (2015) meyakini bahwa audit yang berkualitas diciptakan oleh perusahaan besar karena memiliki manajemen dan sistem *quality control* atau pengendalian intern yang lebih baik daripada perusahaan kecil.

Pengembangan Hipotesis

Menurut Panjaitan & Chariri (2014) masa perikatan audit adalah kontrak yang dilakukan sebelumnya oleh KAP dan pengguna jasa auditor terkait jasa audit. Masa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

perikatan menjadi permasalahan ketika hubungan auditor dengan klien memiliki waktu yang singkat atau waktu yang panjang. Masa perikatan auditor yang lama bisa membangun interaksi antar pihak, yang bisa memengaruhi independensi auditor dan kualitas audit (Rahmi *et al*, 2019). Panjaitan & Chariri (2014) meneliti bahwa masa perikatan audit yang lama akan menyebabkan penurunan kualitas audit.

Beraneka ragam hasil pengujian mengenai masa perikatan audit. Kurniasih & Rohman (2014) dan Hasanah & Putri (2018) memperoleh hasil bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh masa perikatan audit dengan arah negatif. Terciptanya ikatan istimewa antara auditor dan perusahaan dapat mengakibatkan kualitas audit yang buruk (Hasanah & Putri, 2018). Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis untuk masa perikatan auditor adalah:

H1: Masa perikatan auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Biaya audit ialah jumlah kompensasi dari klien yang diberikan kepada auditor. Biaya audit ditentukan ketika kontrak telah disepakati sebelum memulai proses audit antara auditor dengan pengguna jasa (Agustini & Siregar, 2020). Perusahaan juga mempersiapkan dana besar untuk membayar auditor. Menurut Zulfikar & Wahirini (2019) semakin besar biaya yang dikeluarkan, semakin tinggi kualitas auditnya dan semakin tinggi tingkat kesulitan auditnya. Di sisi lain biaya audit juga bisa memengaruhi independensi auditor. Jika biaya audit tinggi maka auditor mempunyai peluang untuk memihak pada manajemen, sehingga auditor tidak menyajikan kesalahan dalam laporan keuangan. Situasi seperti ini membuktikan bahwa kualitas audit yang buruk (Kafabih & Adiwibowo, 2017).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kurniasih & Rohman (2014), Kafabih & Adiwibowo (2017), Andriani & Nursiam (2017), Permatasari dan Astuti (2018), Ayu *et al* (2018), Fauziyyah & Praptiningsih (2020) meyakinkan bahwa biaya audit mempunyai pengaruh positif signifikan pada kualitas audit. Auditor diharapkan dapat mengerjakan audit laporan keuangan perusahaan secara komprehensif dan mendalam dengan memerhatikan prosedur dan standar audit. Adapun hipotesis dalam faktor ini adalah:

H2: Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Perusahaan yang melaksanakan pergantian KAP biasanya mengalami ketidakpuasan dan ketidaksesuaian auditor dalam melakukan audit (Rahmi *et al*, 2019). Riset Fitriany *et al* (2015) menjelaskan bahwa korporasi yang melakukan pergantian KAP akan mendapatkan kualitas audit yang rendah dikarenakan KAP belum cukup memiliki pengetahuan terkait risiko dan karakteristik perusahaan. Di sisi lain, pergantian KAP merupakan solusi terbaik guna mengurangi peluang terjadinya penurunan kualitas audit. Hal itu sepaham dengan penelitian Jayanti & Widhiyani (2014) mengatakan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh pergantian KAP dengan arah positif. Independensi auditor tetap terjaga karena korporasi melakukan pergantian KAP. Adapun hipotesis pada faktor ini ialah:

H3: Pergantian KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Kualitas audit juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dijadikan sebagai skala besar kecilnya suatu korporasi. Skala tersebut ditinjau dari banyaknya aset yang dimiliki suatu perusahaan (Rahmi *et al*, 2019). Meningkatnya aset yang dimiliki oleh korporasi, maka korporasi memiliki ukuran yang besar. Sehingga korporasi dapat mempertahankan dirinya (Aldona & Trisnawati, 2018).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perusahaan besar akan menunjuk auditor yang kompeten, independen serta memiliki reputasi yang baik. Hal itu dilakukan dengan harapan dapat memberikan kualitas audit yang baik. Perusahaan yang besar harus sanggup merancang sistem pengendalian yang efektif. Maksud dari kondisi ini adalah untuk mencegah peluang bagi pimpinan pengelola dalam pengelolaan keuntungan dan menjadikan informasi dalam laporan keuangan dapat dipercaya untuk meningkatkan kualitas audit (Kafabih & Adiwibowo, 2017). Febriyanti & Mertha (2014), Kafabih & Adiwibowo (2017) dan Aldona & Trisnawati (2018) menemukan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dengan arah positif. Maka hipotesis untuk ukuran perusahaan yaitu:

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Purposive sampling metode yang dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Peneliti menggunakan data korporasi manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2015-2019. Data didapatkan dari situs resmi BEI dan *website* perusahaan yang berbentuk laporan tahunan dan laporan auditor independen.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel kualitas audit merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Variabel ini diprosikan melalui KAP. Faktor kualitas audit diukur menggunakan faktor *dummy*. Jika korporasi memakai KAP *Big Four* maka diberi kode 1. Sebaliknya, apabila korporasi memakai KAP *Non Big Four* diberi kode 0.

Variabel independen pertama, yaitu masa perikatan audit. Menurut Hasanah & Putri (2018) masa perikatan audit ialah keterkaitan auditor dan pengguna jasa saat melakukan audit secara beruntun yang diukur menurut banyaknya tahun.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti mengamati situasi awal hingga akhir periode analisis, serta menaksir berapa tahun auditor menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit.

Masa Perikatan Audit = Jumlah tahun perikatan antara auditor dan perusahaan

Kedua adalah biaya audit. Riset yang dilaksanakan oleh Kurniasih & Rohman (2014) menyatakan biaya audit bisa dilihat pada akun *professional fee* diperoleh dari laporan keuangan. Biaya audit dihitung menggunakan Ln dari akun *professional fee*.

$$\text{Biaya Audit} = \text{Ln Professional Fee}$$

Ketiga yaitu pergantian KAP. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Apabila korporasi mengganti KAP diberikan kode 1 dan kode 0 untuk korporasi yang tidak mengganti KAP.

Variabel independen yang terakhir adalah ukuran perusahaan. Salah satu tolok ukur untuk membuktikan ukuran suatu perusahaan adalah total aset (Immanuel & Yuyetta, 2014). Variabel ukuran perusahaan dihitung menggunakan Ln dari total asset perusahaan (Nasser *et al*, 2006). Rumus pada variabel ini adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan Klien} = \text{Ln Total Aset}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Riset ini menggunakan korporasi manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercantum di BEI tahun 2015-2019. Metode *purposive sampling* dengan berbagai kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya menjadi acuan penentuan sampel. Kemudian peneliti memperoleh sampel 26 korporasi manufaktur sektor industri barang konsumsi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 1
Penentuan Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Korporasi manufaktur yang tercantum di BEI tahun 2015-2019	142
2	Korporasi manufaktur selain sektor industri barang konsumsi yang tercantum di BEI tahun 2015-2019	(101)
3	Korporasi manufaktur selain sektor industri barang konsumsi yang tercantum di BEI tahun 2015-2019	(15)
Sampel penelitian		26
Tahun pengamatan		5
Jumlah sampel selama periode penelitian		130

(Sumber: *Output* 2021)

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui gambaran atau deskripsi data dilihat dari nilai tertinggi, terendah, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar (Ghozali, 2018).

Berikut hasil dari analisis data statistik.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Data

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Masa perikatan audit	1,00	4,00	1,73	0,81
Biaya audit	Rp166.231.600	Rp135.477.000.000	Rp24.159.576.523	Rp36.989.244.581
Pergantian KAP	0,00	1,00	0,17	0,38
Ukuran perusahaan	Rp11.329.090.864	Rp96.537.796.000.000	Rp11.474.676.816.929	Rp22.075.228.165.652
Kualitas audit	0,00	1,00	0,43	0,50

(Sumber: *Output* 2021)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 2, terlihat bahwa masa perikatan audit memiliki nilai minimum sebesar 1,00 artinya terdapat korporasi yang memiliki hubungan tersingkat terhadap auditor selama 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 4,00 yang berarti bahwa perusahaan memiliki hubungan yang lama dengan auditor selama 4 tahun. Sedangkan rata-rata masa perikatan audit sebesar 1,73 yang berarti bahwa perusahaan menggunakan auditor yang sama hanya 1,73 tahun dan deviasi standar menunjukkan nilai 0,81 lebih kecil dari nilai rata-rata yang artinya bahwa tingkat keragaman data rendah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil analisis deskriptif pada tabel 2 menunjukkan biaya audit pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memiliki nilai terendah diperoleh PT Kedaung Indah Can Tbk pada tahun 2017 sebesar Rp166.231.600, sementara biaya audit tertinggi diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015 sejumlah Rp135.477.000.000. Sedangkan rata-rata biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan sebesar Rp24.1159.576.523 dan deviasi standar biaya audit sebesar Rp36.989.244.581 lebih besar dari nilai rata-rata yang berarti bahwa tingkat keragaman data tinggi.

Selanjutnya variabel pergantian KAP pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang artinya terdapat perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP dan nilai maksimum 1,00 yang berarti terdapat perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Sedangkan nilai rata-rata pergantian KAP sebesar 0,17 dan deviasi standar sebesar 0,38 lebih besar daripada rata-rata artinya penelitian ini memiliki tingkat keragaman data tinggi.

Korporasi manufaktur sektor industri barang konsumsi yang mempunyai nilai minimum diperoleh PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp11.329.090.864 yang berarti perusahaan mempunyai nilai aset terkecil dan nilai maksimum diperoleh PT Indofood Tbk pada tahun 2018 sebesar Rp96.537.796.000.000 artinya perusahaan mempunyai nilai aset terbesar. Sedangkan nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp11.474.676.816.929 dan standar deviasi sebesar Rp22.075.228.165.652 lebih besar daripada rata-rata artinya penelitian ini memiliki tingkat keragaman data tinggi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kualitas audit terendah pada manufaktur sektor industri barang konsumsi sebesar 0,00 yang artinya terdapat korporasi yang memakai KAP *Non Big Four* dan nilai maksimum sebesar 1,00 yang artinya terdapat korporasi yang menggunakan KAP *Big Four*. Sedangkan nilai rata-rata kualitas audit sebesar 0,43 dan deviasi standar sebesar 0,50 lebih besar daripada rata-rata artinya penelitian ini memiliki tingkat keragaman data tinggi.

Uji Multikolonieritas

Peneliti melakukan uji multikolonieritas untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Indikasi adanya multikolonieritas dibuktikan dari nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *VIF* ≥ 10 . Berikut hasil dari pengujian multikolonieritas.

Tabel 3
Uji Multikolonieritas

Variabel	Hipotesis 0	Hasil Pengujian	Kesimpulan
Masa perikatan audit	Tidak ditemukan masalah multikolonieritas ($VIF < 10$)	$VIF = 1,427$	Tidak ditemukan masalah multikolonieritas (H_0 diterima)
Biaya audit	Tidak ditemukan masalah multikolonieritas ($VIF < 10$)	$VIF = 1,607$	Tidak ditemukan masalah multikolonieritas (H_0 diterima)
Pergantian KAP	Tidak ditemukan masalah multikolonieritas ($VIF < 10$)	$VIF = 1,424$	Tidak ditemukan masalah multikolonieritas (H_0 diterima)
Ukuran perusahaan	Tidak ditemukan masalah multikolonieritas ($VIF < 10$)	$VIF = 1,605$	Tidak ditemukan masalah multikolonieritas (H_0 diterima)

(Sumber: *Output* 2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil dari uji multikolonieritas memperoleh angka *tolerance* untuk keempat variabel independen yang besarnya \geq

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

0,10 dan nilai $VIF \leq 10$. Dari hasil tersebut terlihat bahwa tidak terdapat multikolonieritas, maka H_0 diterima dan model regresi dalam riset ini sesuai dengan data observasinya.

Analisis Keseluruhan Model

Pengujian selanjutnya adalah melihat *overall fit* model dengan membandingkan $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal (Block Number = 0) dan $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal (Block Number = 1). Ghozali (2018) mengatakan bahwa model dikatakan fit dengan data apabila ada penurunan *likelihood* (-2LogL). Hasil analisis keseluruhan model sebagai berikut:

Tabel 4
Keseluruhan Model

	<i>-2 Log Likelihood</i>	Kesimpulan
Model hanya memasukkan konstanta (-2LogL Blok = 0)	177,718	Model yang dihipotesiskan fit dengan data (H_0 diterima)
Model dengan konstanta dan variabel bebas (-2LogL Block = 1)	110,125	

(Sumber: *Output* 2021)

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis keseluruhan model memperoleh nilai -2LogL awal sebesar 177,718, sedangkan nilai -2LogL akhir adalah 110,125. Dari hasil tersebut terdapat penurunan nilai *likelihood* (-2LogL) sebesar 67,593 menunjukkan bahwa model regresi baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Analisis Kelayakan Model

Uji kelayakan model berfungsi untuk menilai apakah data empiris sesuai dengan model. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* tidak kurang dari 0,05, maka H_0 diterima. Artinya yaitu model dapat memperkirakan nilai observasinya (Ghozali, 2018). Nilai dari uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5
Kelayakan Model

Hipotesis 0	Sig.	Kesimpulan
Model mampu memperkirakan nilai observasinya (<i>Sig.</i> > 0,05)	0,534	Model mampu memperkirakan nilai observasinya (H_0 diterima)

(Sumber: *Output* 2021)

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai sebesar 0,534. Jika mengacu metode penelitian pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan nilai α sebesar 5%. Nilai *sig.* pada uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* melebihi nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak artinya model dapat memprediksi nilai observasinya.

Analisis Uji Nagelkerke

Fungsi dari uji *Nagelke's R²* yaitu untuk menunjukkan besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam pengujian koefisien determinasi dihasilkan nilai *Nagelke's R²* sebesar 0,544 yang artinya bahwa variabilitas variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 54,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian sebesar 45,6%.

Model Regresi Logistik

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model regresi logistik. Pengujian ini menggunakan uji wald dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5%.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 6
Model Regresi Logistik

$\ln \frac{P(KA)}{1 - P(KA)} = \alpha - \beta_1 PA + \beta_2 BA + \beta_3 PK + \beta_4 UP + \varepsilon$				
Variabel	Prediksi	Koefisien	Probabilitas	Hasil
PA	β_1 negatif	-0,516	0,188	H ₁ ditolak
BA	β_2 positif	1,200	0,000	H ₂ diterima
PK	β_3 positif	-1,202	0,049	H ₃ ditolak
UP	β_4 positif	0,124	0,492	H ₄ ditolak

PA (Jumlah tahun perikatan antara auditor dan perusahaan); BA (Ln *professional fee*); PK (1 = terjadi pergantian KAP, 0 = tidak terjadi pergantian KAP); UP (Ln total aset).

(Sumber: Output 2021)

Berdasarkan analisis regresi logistik diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(KA)}{1 - P(KA)} = -30,037 - 0,516PA + 1,200BA - 1,202PK + 0,124UP + \varepsilon$$

Keterangan:

KA = Kualitas Audit

PA = Masa Perikatan Audit

BA = Biaya Audit

PK = Pergantian KAP

UP = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β = Slope/ koefisien variable independen

ε = Error

Pembahasan

Pengaruh Masa Peikatan Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa masa perikatan audit mempunyai hubungan negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Keputusan untuk hipotesis pertama dalam riset ini ditolak. Keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa masa perikatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil riset ini setujuan dengan Wiguna & Badera (2016), Mulaiwan & Sujana (2017), Andriani & Nursiam (2017), Rahmi *et al* (2019), Yolanda *et al* (2019),

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Agustini & Siregar (2020) dan Fauziyyah & Pratiningsih (2020) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh masa perikatan audit.

Andriani & Nursiam (2017) yang mengatakan bahwa masa perikatan audit tidak menjadi tolok ukur bahwa hasil penilaian menjadi bagus. Hal ini dikarenakan masa perikatan audit yang lama ataupun singkat tidak memengaruhi kualitas audit (Muliawan & Sujana, 2017). Masa perikatan seorang auditor yang tercantum pada PP Republik Indonesia No. 20 Tahun 2015 ditetapkan maksimal 5 tahun buku dalam pemberian jasa audit kepada perusahaan. Peraturan tersebut membuat adanya batasan waktu untuk mengaudit sehingga auditor agar tetap independen dalam melakukan tugasnya.

Pengaruh Biaya Audit terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa biaya audit terhadap kualitas audit memiliki arah yang positif dan signifikan. Keputusan untuk hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti kualitas audit dapat dipengaruhi oleh biaya audit. Penelitian ini mendukung riset Kurniasih & Rohman (2014), Kafabih & Adiwibowo (2017), Andriani & Nursiam (2017), Permatasari & Astuti (2018), Ayu *et al* (2019), dan Fauziyyah & Pratiningsih (2020) bahwa biaya audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Dilihat dari nilai koefisien pada tabel 6, variabel biaya audit memiliki *slope* positif. Menurut Kurniasih & Rohman (2014) hal itu menunjukkan bahwa besarnya biaya audit yang dikeluarkan perusahaan maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin bagus. Hal ini juga berkaitan dengan profesionalisme yang dinilai dengan biaya audit yang tinggi (Kafabih & Adiwibowo, 2017). Fauziyyah & Pratiningsih (2020) berpendapat bahwa korporasi lebih memilih mengeluarkan biaya audit yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tinggi untuk auditor yang kompeten supaya laporan audit yang dihasilkan lebih berkualitas.

Pengaruh Pergantian KAP terhadap Kualitas Audit

Dalam penelitian ini variabel pergantian KAP memiliki arah negatif namun signifikan terhadap kualitas audit. Keputusan untuk hipotesis ketiga ditolak. Keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dapat dipengaruhi oleh pergantian KAP. Temuan ini sejalan dengan Fitriany *et al* (2015) dan Putri (2017).

Jika perusahaan melakukan pergantian KAP belum tentu kualitas audit meningkat. Hal ini dikarenakan KAP yang baru belum memiliki pemahaman yang memadai tentang risiko dan karakteristik klien (Fitriany *et al*, 2015). Menurut Putri (2017) menyatakan tidak ada bukti bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP akan meningkatkan independensi atau mengurangi hubungan emosional.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan. Keputusan untuk H_4 dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan keputusan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Riset ini sama dengan Wahono & Setyadi (2014), Hasanah & Putri (2018), dan Rahmi *et al* (2019).

Ukuran perusahaan diyakini tidak mempunyai hubungan langsung dengan kualitas audit yang diperoleh (Wahono & Setyadi, 2014). Sedangkan nilai total aset korporasi yang tinggi tidak dapat digunakan untuk menilai kualitas audit (Hasanah & Putri, 2018). Korporasi yang terdaftar di BEI dianggap sebagai perusahaan yang matang dan memiliki struktur manajemen yang baik, sehingga semua perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dianggap setara dan mempunyai peluang untuk memperoleh kualitas audit yang baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil riset dan pembahasan, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dibentuk sebelumnya. Pertama, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh masa perikatan audit, karena masa perikatan audit tidak menjadi tolok ukur bahwa hasil penilaian menjadi bagus. Kedua, kualitas audit dapat dipengaruhi oleh biaya audit. Semakin besar upah yang diterima akan mendorong auditor untuk melakukan pekerjaannya dengan maksimal. Ketiga, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh pergantian KAP. Korporasi yang melakukan pergantian KAP maupun tidak belum tentu kualitas yang dihasilnya baik. Keempat, kualitas audit tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan diyakini tidak mempunyai hubungan langsung terhadap kualitas audit.

Saran

Adanya keterbatasan tersebut peneliti mempunyai saran yaitu penggunaan sampel penelitian selanjutnya pada topik yang sama diharapkan menggunakan data terkini, menambah variabel lain di luar riset ini yang dapat memengaruhi kualitas audit dan ukuran perusahaan diproksikan menggunakan Ln penjualan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, Vol.8 No.1 Februari 2020, Hal. 637 - 646.
- Aldona, N. N., & Trisnawati, R. (2018). Pengaruh Tenur Audit, Ukuran KAP, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Seminar Nasional dan The 5th Call for Syariah Paper*.
- Algifari. (2010). *Statistika Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Algifari. (2016). *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 2018.
- Ayu, P. D., Ida, R., & Apit, S. W. (2018). The Influence of Company Size and Audit Fee on Audit Quality. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 65.
- Coram, P., Glavovic, A., Ng, J., & Woodliff, D. R. (2008). Tthe Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 127-149.
- Dwiandari, F. R., & Mardijuwono, A. W. (2020). Abnormal Audit Fee, Audit Tenure, and Audit Quality. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Volume 13, Issue 4.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal MONEX*, Volume 9 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2020.
- Febriyanti, N. M., & Mertha, I. M. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.2 (2014): 503-518.
- Fitriany, Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 17, No. 1, Halaman 12-27.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 1 Januari 2018.
- Immanuel, R., & Yuyetta, E. N. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees. *Dipenogoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 3, Halaman 1-12.
- Jayanti, N. M., & Widhiyani, N. L. (2014). Financial Distress Dalam Memoderasi Pengaruh Auditor Switching pada Audit Quality. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9.3 (2014): 668-683.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.
- Kafabih, M., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Pengaruh Client Size, Audit Firm Size, dan Audit Fee Terhadap Audit Quality. *Dipenogoro Journal of Accounting*, Volume 6, Nomor 3, Tahun 2017, Halaman 1-11.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. *Dipenogoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-10.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1455-1484.
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.21.1. Oktober (2017): 534-561.
- Nasser, A. T., Wahid, E. A., Nazri, S. N., & Hudaib, M. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*.
- Nugroho, L. (2018). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi*, VOL 7, NO. 1, JUNI 2018.
- Nurdjanti, F. A., & Pramesti, W. (2018). Pengaruh Firm Size, Subsidiaries, dan Auditor Size terhadap Audit Fee. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 15-28.
- Panjaitan, C. M., & Chariri, A. (2014). Pengaruh Tenure, Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Dipenogoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1-12.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Paramita, N. K., & Latrini, N. M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 142-156.
- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2018). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Volume. 5 Nomor. 1 Februari 2018:81-94.
- Putri, I. Y. (2017). Pengaruh Tenur dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Usaha Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 6 No. 1.
- Rahmi, N. U., Setiawan, H., Evelyn, J., & Utami, Y. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan, dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA*, Vol. 3 No. 3 September-Desember 2019.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Siza, and Auditor Specialization To Audit Quality. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.4 No.3 December 2019.
- Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Makasiswa Ekonomi Akuntansi*, 48-62.
- Sugiyono. (2017). *Metodde Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Udayanti, N. K., & Dodik Ariyanto. (2017). Pengaruh Auditor Switching, Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan Client Importance Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.20.2. Agustus (2017): 1073-1102.
- Wahono, T. H., & Setyadi, E. J. (2014). Pengaruh Tenure, Reputasi KAP Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Kompartemen*, Vol. XII No.2, 2014.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wiguna, M. Y., & Badera, I. D. (2016). Auditor Switching Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.1. Oktober (2016): 174-202.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No 2, Seri A, Mei 2019, Hal 543-555.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Zulfikar, A., & Waharini, F. M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Reputasi Auditor dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*.

